

Peran Komite Sekolah Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya

Tihalimah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
tihalimah@ar-raniry.ac.id

Aulia Safwan

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
190206068@student.ar-raniry.ac.id

Alamat: Lorong Ibnu Sina No.2, Darussalam, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala,
Kota Banda Aceh, Aceh 23111
Korespondensi: tihalimah@ar-raniry.ac.id

Abstract: *The character of students at school is decreasing, especially the students. There are some students who are lazy about attending lessons, there are some students who skip school, there are students who do not take part in learning activities in a particular subject, and also the indifferent attitude of students in paying attention to the explanation of the teacher who is teaching in front of the class. Therefore, the role of the school committee is very necessary by collaborating with the school to find ways to guide students in character building. This research aims to determine the role of committees in developing student character as well as the obstacles faced by committees and schools in developing student character. The research method uses qualitative research, through observation, interview and documentation data collection techniques. Research subject; Mr. Husni as the School Committee, Erda Wika as Deputy Head of Public Relations and 3 parents, namely Mr. Hendri, Mrs. Evi Aidar and Mrs. Mariana. Research results: (1) Committee planning can be seen in determining tasks and goals in accordance with what is to be achieved. The committee also discusses the planning of the program that will be implemented, the planning is discussed together with the school community and parents/guardians of students using various delivery methods, where in the planning there is the formulation of objectives, formulating tasks and developing work strategies. (2) The Committee regulates the strategy for developing the character of students in accordance with the work agenda as discussed in the work agenda directly at school meetings or general meetings which also include parents, guardians/students. (3) The obstacles experienced occur more often outside the school environment, due to the lack of parental supervision of children so that they are more likely to enter into free association. Meanwhile, in terms of funding, the obstacle experienced by the committee is that most parents of students are economically weak, because a weak economy can also be a problem or obstacle for students who want to go to school.*

Keywords: *Role of the School Committee, Character Development of Students, SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya*

Abstrak: Karakter siswa di sekolah semakin menurun, terutama siswanya. Ada beberapa siswa yang malas mengikuti pelajaran, ada beberapa siswa yang bolos sekolah, ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar dalam satu mata pelajaran tertentu, dan juga sikap acuh tak acuh siswa dalam memperhatikan penjelasan guru yang sedang mengajar di depan kelas. Oleh karena itu, Peran komite sekolah sangat diperlukan dengan bekerjasama dengan pihak sekolah untuk mencari cara dalam membimbing siswa dalam pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komite dalam pembinaan karakter peserta didik serta kendala yang dihadapi komite dan sekolah dalam pembinaan karakter peserta didik. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif, melalui tehnik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian; Pak Husni sebagai Komite Sekolah, Erda Wika sebagai Waka Humas dan 3 Orang Tua siswa yaitu Pak Hendri, Ibu Evi Aidar dan Ibu Mariana. Hasil penelitian: (1) Perencanaan komite dapat dilihat dalam penetapan tugas dan tujuan sesuai dengan yang ingin dicapai. Komite juga membahas perencanaan program yang akan dijalankan, perencanaan dibahas bersama dengan warga sekolah dan orang tua/ wali murid dengan berbagai metode penyampaian, yang di mana dalam perencanaan tersebut terdapat perumusan tujuan, merumuskan tugas dan menyusun strategi kerja. (2) Komite mengatur straregi pembinaan karakter peserta didik sesuai dengan agenda kerja sebagaimana yang dibahas dalam agenda kerja secara langsung di dalam rapat sekolah atau rapat umum yang juga menghadirkan orang tua wali/ murid. (3) Hambatan yang dialami lebih banyak terjadi di luar lingkungan sekolah, karna kurangnya pengawasan orang tua kepada anak sehingga kemungkinan besar bisa masuk ke dalam pergaulan bebas. Sedangkan dari segi dana hambatan yang dialami oleh komite adalah kebanyakan Orang Tua

Received Mei 11, 2024; Accepted Juni 11, 2024; Published Juni 30, 2024

* Tihalimah, tihalimah@ar-raniry.ac.id

murid yang ekonominya lemah, karena ekonomi yang lemah bisa juga menjadi suatu masalah atau hambatan bagi murid yang ingin bersekolah.

Kata kunci: Peran Komite Sekolah, Pembinaan Karakter Peserta Didik, SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena di mana pun dan kapanpun di dunia terdapat proses pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan manusia. Untuk terlaksananya Pendidikan yang baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya Pendidikan itu dilaksanakan. Ilmu yang menjadi dasar tersebut haruslah yang telah teruji kebenarannya. Ilmu tersebut merupakan ilmu pendidikan. Pendidikan tanpa ilmu pendidikan akan menimbulkan tidak tercapainya tujuan Pendidikan.

Komite sekolah berkedudukan di satuan pendidikan, baik sekolah maupun luar sekolah. Satuan pendidikan dalam berbagai jenjang, jenis, dan jalur pendidikan, mempunyai penyebaran lokasi yang amat beragam. Ada sekolah negeri dan ada sekolah swasta yang didirikan oleh yayasan penyelenggara pendidikan. Oleh karena itu maka komite sekolah dapat dibentuk dengan alternatif sebagai berikut:

Pertama, komite sekolah yang dibentuk di satuan pendidikan satuan pendidikan sekolah yang siswanya dalam jumlah banyak, atau sekolah khusus seperti sekolah luar biasa, termasuk dalam kategori yang dapat membentuk komite sekolah sendiri.

Kedua, komite sekolah yang dibentuk untuk beberapa satuan pendidikan sekolah yang sejenis. Seperti beberapa sekolah yang terletak di dalam satu kompleks atau kawasan yang berdekatan dapat membentuk satu komite sekolah.

Ketiga, komite sekolah yang dibentuk untuk beberapa satuan pendidikan yang berbeda jenis dan jenjang pendidikan beserta terletak di dalam satu kompleks atau kawasan yang berdekatan. Satu kompleks pendidikan yang terdiri dari satuan pendidikan TK, SD, SLB, dan SMU, dan bahkan SMK dapat membentuk satu komite sekolah.

Keempat, komite sekolah yang dibentuk untuk beberapa satuan pendidikan yang berbeda jenis dan jenjang pendidikan milik atau dalam pembinaan satu yayasan penyelenggara pendidikan, Seperti sekolah - sekolah di bawah lembaga pendidikan Muhammadiyah, al-azhar, sekolah katolik, sekolah Kristen, dan sebagainya.

Keberadaan komite sekolah diperkuat dari aspek yuridis undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan kepmendiknas nomor. 044/U/2002 tentang dewan pendidikan dan komite sekolah. Komite di sekolah dibentuk sebagai dari penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS), Peran komite sekolah adalah merupakan nama baru

pengganti badan pembantu penyelenggara pendidikan titik secara substansial kedua istilah tersebut tidak begitu mengalami perbedaan. Yang membedakan hanya terletak pada pengoptimalan peran serta masyarakat dalam mendukung dan mewujudkan mutu pendidikan.

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerintahan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan diluar sekolah. Komite sekolah juga bisa diartikan suatu badan atau lembaga nonprofit dan non politis dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para stakeholder pendidikan pada tingkat satuan pendidikan sebagai representasi dan berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan.

Tujuan pembentukan komite sekolah adalah meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Hal ini berarti peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam peningkatan mutu pendidikan dan bukan hanya sekedar bantuan bantuan yang bersifat material saja, tapi ada juga memerlukan bantuan yang berupa pemikiran, ide, dan gagasan-gagasan inovasi demi kemajuan sekolah.

Sarpras pendidikan juga sama dengan fasilitas benda pendidikan yang siap pakai di dalam proses belajar mengajar hingga proses pembelajaran semakin efektif dan efisien berguna untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Fasilitas pembelajaran merupakan sarpras yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar baik di rumah maupun di sekolah, dengan adanya fasilitas belajar mengajar yang memadai maka kelancaran dalam proses pembelajaran dapat terwujud dengan baik. Sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti ditemukan bahwa karakter siswa di sekolah SMAN 1 Aceh Barat Daya semakin menurun, terutama siswanya. Ada beberapa siswa yang semakin malas dalam mengikuti pelajaran dan juga ada beberapa siswa yang bolos sekolah. Banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar dalam satu mata pelajaran tertentu, terkadang juga ada yang berbicara saat guru sedang menjelaskan pelajaran, maupun sikap acuh tak acuh siswa dalam memperhatikan penjelasan guru yang sedang mengajar di depan kelas. Ada siswa yang tidak mematuhi aturan yang dibuat di sekolah baik aturan belajar maupun aturan dalam mengikuti program yang dibuat di sekolah. Serta semakin banyaknya siswa yang terjerumus kedalam pergaulan bebas dan kenakalan remaja.

Berdasarkan kenyataan di atas, penulis merasa permasalahan ini harus diatasi secepatnya. Komite dan sekolah harus ikut bertanggung jawab dan diharapkan berperan secara aktif untuk mengatasi permasalahan tersebut untuk meningkatkan karakter siswa. Khususnya

peran komite sekolah sangatlah dibutuhkan agar mampu memperbaiki sekaligus meningkatkan keberhasilan program-program sekolah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai permasalahan tersebut dengan mengangkat judul “Peran komite Sekolah dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMAN 1 Aceh Barat Daya”

METODE PENELITIAN

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini mengembangkan konsep yang didasarkan atas data yang bersifat induktif dan lebih mengutamakan proses dari pada hasil. Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.

Penelitian ini berkaitan dengan menggambarkan dan memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan tentang Peran komite sekolah dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 1 Aceh Barat Daya.

Adapun yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah Komite sekolah SMAN 1 Aceh Barat Daya, Waka Humas dan beberapa orang tua murid. Adapun komite sekolah sebagai subjek penelitian mengingatkan komite sekolah yang mewakili masyarakat dan orang tua murid di sekolah SMAN 1 Aceh Barat Daya.

Lokasi Penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan proposal sesuai dengan judul, maka penulis menetapkan SMAN 1 Aceh Barat Daya sebagai lokasi penelitian yang terletak di Jalan. Pendidikan No. 92, Kuta Tinggi, Blang Pidie, Mata Ie, Kecamatan Blang Pidie, Kabupaten Aceh Barat daya. Alasan penulis ingin meneliti disekolah tersebut karena sangat ingin mengetahui apa sebenarnya peran komite sekolah itu, khususnya di sekolah SMAN 1 Aceh Barat Daya dalam hal Pembinaan Peserta Didik.

Peneliti melakukan observasi ke SMAN 1 Aceh Barat Daya untuk meneliti peran komite sekolah yang ada di sekolah SMAN 1 Aceh Barat Daya dalam pembinaan peserta didik, dan peneliti ingin melihat perencanaan, strategi dan hambatan apa saja yang dilakukan dan dialami oleh komite sekolah tersebut dalam pembinaan peserta didik di SMAN 1 Aceh Barat Daya.

Untuk dapat terlaksananya penelitian yang akan dibuat maka hingga dapat berjalan dengan baik, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Komite Sekolah dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMAN 1 ABDYA

Mengingat peran pentingnya Komite Sekolah, ada beberapa peran penting yang bisa dilakukan dalam mendukung implementasi Pendidikan karakter, mulai dari perencanaan, Pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, Komite sekolah bersama dengan sekolah dapat menyusun rencana berbagai program PPK yang bisa dilakukan oleh sekolah.

Perumusan Tujuan, Berpedoman pada rumusan tujuan maka ketika merumuskan tujuan atau indikator pada hakikatnya adalah menetapkan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki atau dicapai. Dengan demikian rumusan tujuan harus merupakan gambaran kemampuan faktual yang dapat diamati dan terukur. Ketua Komite SMAN 1 ABDYA merumuskan tujuannya dengan caranya tersendiri seperti pada saat menjadi pembina upacara dan ketika di dalam rapat umum atau bahkan rapat dengan para warga sekolah.

Merumuskan Tugas, Pembagian tugas merupakan suatu hal yang sangat vital dalam menjalankan pekerjaan yang ditangani oleh seseorang. Contoh ekstremnya ialah tidak mungkin sebuah pekerjaan yang seharusnya dikerjakan oleh tingkat partner atau junior partner diserahkan sepenuhnya kepada junior associate atau associate yang sama sekali tanpa adanya intervensi dari pihak partner yang bersangkutan. Pembagian tugas pada prinsipnya tetap memperhatikan kapasitas dan tingkat tanggung jawab dari personel yang bersangkutan. Sedangkan Ketua Komite SMAN 1 ABDYA merumuskan tugas tentang pembinaan karakter dengan cara bersama warga sekolah dan juga sudah berjalan dengan baik di dalam lingkungan sekolah dan lumayan terkendala pada saat para murid yang membuat masalah di luar lingkungan sekolah.

Alokasi Waktu, Alokasi waktu adalah upaya untuk membagi waktu yang kita miliki dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini, kita membagi waktu untuk berbagai

aktivitas yang kita lakukan, baik itu pekerjaan, olahraga, atau istirahat. Tujuan dari alokasi waktu adalah agar kita dapat memanfaatkan waktu yang kita miliki secara efektif dan efisien. Ketua Komite SMAN 1 ABDYA ini sangat aktif di sekolah baik dalam penyelesaian masalah, membahas tentang pendidikan atau tentang berbagai perencanaan program maupun dalam berbagai kegiatan seperti pada saat tahun ajaran baru beliau selalu menyempatkan waktu untuk hadir dan memberi pengarahan atau bersosialisasi langsung di depan para orang tua wali murid.

Strategi Kerja, Strategi kerja adalah pendekatan yang sistematis dan terencana dalam mengelola waktu dan tugas untuk mencapai tujuan pekerjaan yang telah ditetapkan. Komite Sekolah SMAN 1 ABDYA merumuskan strategi kerja dengan cara bersosialisasi langsung dengan warga sekolah atau dengan orang tua wali murid di dalam rapat atau bahkan di dalam pertemuan umum dan juga ada pada penyampaian-penyampiannya saat beliau menjadi pembina upacara.

2. Strategi Komite Sekolah dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMAN 1 Aceh Barat Daya

Agenda Kerja, Agenda kerja adalah buku catatan yang berisi jadwal dan informasi penting lainnya yang digunakan untuk mengatur kegiatan sehari-hari. Komite Sekolah ada dan pernah membahas tentang agenda kerja yang bersangkutan dengan pembinaan karakter peserta didik. Ketua Komite membahas agenda kerja secara langsung di dalam rapat sekolah atau pada rapat-rapat umum yang juga menghadirkan orang tua wali murid.

3. Hambatan dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMAN 1 ABDYA

Setelah mewawancarai Ketua komite, Waka Humas dan 3 Orang Tua wali murid bisa kita simpulkan bahwa hambatan yang dialami itu lebih banyak terjadi ketika siswa berada di luar lingkungan sekolah, juga ada masalah yang terjadi di dalam lingkungan sekolah namun bisa diatasi langsung karna mereka masih berada di dalam lingkungan sekolah. Berbagai macam solusi yang disampaikan oleh ketiga informan tadi juga lebih banyak kepada penyelesaian masalah siswa yang susah untuk diatur, dan mereka sama-sama memberikan solusi yang intinya harus lebih memperketatkan lagi pengawasan kepada murid agar tidak masuk ke dalam pergaulan bebas.

Sedangkan dari segi dana hambatan yang dianggap oleh komite adalah kebanyakan Orang Tua murid yang ekonominya di bawah rata-rata, bukan bermaksud untuk meminta bantuan pembangunan sekolah namun karna ekonomi yang lemah bisa

juga menjadi suatu masalah atau hambatan bagi murid yang ingin bersekolah. Sumber pembangunan sekolah sudah sepenuhnya ditanggung oleh Dana BOS dan ada juga hasil dari permohonan melalui proposal dan juga ada sumbangan dari beberapa sumber seperti Anggota dewan yang berasal dari alumni.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa :

Perencanaan komite sekolah dalam pembinaan karakter peserta didik dapat dilihat dalam penetapan tugas dan tujuan sesuai dengan yang ingin dicapai. beliau juga membahas perencanaan program yang akan dijalankan oleh sekolah, perencanaan dibahas bersama-sama dengan kepala sekolah warga sekolah beserta orang tua/ wali murid dengan berbagai metode penyampaian, yang di mana dalam perencanaan tersebut terdapat perumusan tujuan, merumuskan tugas dan menyusun strategi kerja.

Komite SMAN 1 Aceh Barat Daya mengatur straregi pembinaan karakter peserta didik sesuai dengan agenda kerja sebagaimana beliau membahas agenda kerja secara langsung di dalam rapat sekolah atau rapat umum yang juga menghadirkan orang tua wali/ murid.

Hambatan yang dialami lebih banyak terjadi ketika siswa berada di luar lingkungan sekolah, karna kurangnya pengawasan orang tua kepada anak sehingga kemungkinan besar bisa masuk ke dalam pergaulan bebas. Sedangkan dari segi dana hambatan yang dianggap oleh komite adalah kebanyakan Orang Tua murid yang ekonominya di bawah rata-rata, bukan bermaksud untuk meminta bantuan pembangunan sekolah namun karna ekonomi yang lemah bisa juga menjadi suatu masalah atau hambatan bagi murid yang ingin bersekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat, *Hubungan Sekolah Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), Al-Kautsar.
- Al-Khuli, M.A. (2003). *Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Quran*. Jakarta: Pustaka
- Anwar, H. (2010). *Muroja'ah: Strategi Memperkuat Hafalan Al-Quran*.
- Ari Wahyudi Hartanto, *Kantor Hukum Pendirian Dan Manajemennya*, (Jakarta Timur: Sinar Grafika Offset, 2016),
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Idris Apandi, *Pesan-Pesan Untuk Nadiem Karim*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2020),
- Muhammad Hasan, *Landasan Pendidikan*, (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021),

Nelsen, J. (2006). *Positive Discipline*. New York: Ballantine Books.

Nurdinah Hanifah & Julia, *Prosiding Seminar Nasional*, (Jawa Barat: UPI Sumedang Pres, 2014),

Sam M. Chan, *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), Yogyakarta: Pustaka Pelajar.